

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya secara terus-menerus. Potensi didik mendidik itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kemajuan teknologi yang semakin cepat membuat manusia dituntut untuk memperoleh pendidikan yang lebih agar tidak tertinggal dengan individu lainnya. Salah satu contohnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan.¹

Menurut pandangan luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui.² Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta:IRCI SoD, 2010), hal.112

² Suparlan Suhartono, *wawasan pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media Grup,2008), hal.43

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadalah : 11)

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.³ Dengan adanya pendidikan diharapkan setiap individu mengalami perubahan cara berpikir maupun tingkah lakunya. Di satu sisi perubahan itu bermanfaat bagi kehidupan manusia, namun di sisi lain perubahan tersebut juga membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin erat.⁴ Oleh karena itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, dan efisien dalam proses pembangunan.⁵

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya dasar yang melandasinya. Negara wajib melaksanakan pendidikan nasional, yang diatur di dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi: "tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran"; dan ayat 2 berbunyi : "pemerintah mengusahakan dan

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal.29

⁴ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta:IRCi SoD, 2010), hal.112

⁵ Ibid, hal.113

menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”.⁶

Pendidikan di sini tidak hanya diperoleh dari sekolah saja, tetapi dapat diperoleh dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kata pendidik bagi awam atau pembaca umumnya langsung mengaitkan dengan masalah sekolah dalam arti pertemuan guru dengan murid.⁷

Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Melalui pendidik yang profesional dapat menciptakan generasi bangsa yang kreatif dan inovatif. Guru mempunyai peran semakin berat dari masa ke masa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai komponen utama dunia pendidikan guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.⁸

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana.

Berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan kini telah dilakukan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan baik yang bersifat formal, non formal, maupun informal. Di dalam lembaga pendidikan tersebut tidak lepas

⁶ Suparlan Suhartono, *wawasan pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media Grup,2008), hal.83

⁷ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT RINEKA CIPTA,2007), hal.73

⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT Grafindo Persada,2007), hal.37

dari pembelajaran matematika. Matematika adalah suatu alat yang dapat mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.⁹

Matematika merupakan suatu momok yang sangat menakutkan bagi peserta didik. Peserta didik menganggap matematika merupakan pelajaran yang sangat menakutkan karena setiap masalah yang ada pada materi pelajaran tersebut selalu membutuhkan pemikiran yang kuat. Dengan demikian, aspek penting dari makna masalah adalah adanya penyelesaian yang diperoleh tidak hanya dapat dikerjakan dengan prosedur rutin, tetapi perlu penalaran yang lebih luas dan rumit.¹⁰

Banyaknya masalah dalam pendidikan matematika merupakan salah satu alasan untuk mengembangkan pembelajaran matematika disekolah tersebut. Masalah umum dalam matematika tersebut adalah rendahnya sumber daya manusia serta rendahnya minat belajar matematika karena dalam menyampaikan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa jenuh dan kurang memiliki daya tarik untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru bertugas untuk memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan

⁹ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal.35

¹⁰ Ending Setyo Winarmi, Sri Harmini, *Matematika untuk PGSD*, (Bandung:PT Remaja Roesdakarya,2012),hal. 115

kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus.¹¹

Pada umumnya guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada di buku paket dan kurang mengkomodasi kemampuan berpikir siswa. Sehingga guru cenderung tidak mengajar secara bermakna. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan Matematika yang akan menjadi milik siswa sendiri. Guru cenderung memaksakan cara berpikir siswa dengan cara berpikir gurunya.

Bukti-bukti empiris di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Matematika, mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung masih banyak ditemukan siswa yang masih kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada materi Garis dan Sudut, itu dikarenakan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih monoton dan kurang berkembang. Dengan model pembelajaran yang bersifat monoton tersebut membuat siswa kurang memiliki minat untuk belajar Matematika dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mencoba mengkaji suatu alternative dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Atas dasar tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap

¹¹Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), hal.85

Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* kemampuan berpikir kritis Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* Terhadap kemampuan berpikir kritis Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.¹² Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.¹³ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Mengembangkan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Untuk

¹² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal.67-68

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.41

mengukur hasil belajar siswa yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*.

- 2) Mendapat pengalaman menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* yang kelak dapat diterapkan saat terjun dilapangan.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan ketrampilan berpikir dan mengembangkan daya nalar siswa.
- 2) Dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* diharapkan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami matematika.
- 3) Dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika.
- 2) Dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat mengetahui jenis model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini dan masa depan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
- b. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Garis dan Sudut.
- c. Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Possing*.
- d. Variabel terikat atau dependen pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir, Tulungagung.
- e. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kalidawir, kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Peneliti

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dan terarahnya pembahasan.maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.
Hal ini disesuaikan dengan masa penelitian yang disediakan oleh lembaga sekolah.

- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
- c. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*.
- d. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dibatasi pada nilai post test setelah peneliti menerapkan perlakuan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. *Problem Posing*

Problem Posing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.¹⁴

b. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah.¹⁵ Ennis memberikan definisi berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang terfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan.¹⁶

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal.133

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.123

¹⁶ Eti Nur Hayati, *Bimbingan Konseling, dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hal.123

c. Hasil belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹⁷

2. Secara operasional

- a. Pembelajaran dengan *Problem Posing* dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalidawir diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- b. Kemampuan berpikir kritis dilihat dari cara berpikir dan menyelesaikan masalah berdasarkan sudut pandang yang berbeda.
- c. Hasil belajar diperoleh dari hasil belajar berupa pengukuran yang dilakukan oleh guru melalui tes.

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 adalah pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran *Problem Posing* yang mendorong siswa untuk membuat soal atau memecahkan masalah dengan mengubah soal menjadi soal yang lebih sederhana. Dengan kegiatan belajar yang diharuskan siswa untuk membuat soal, diharapkan siswa mampu menciptakan kemampuan Berpikir Kritisnya yaitu berpikir yang reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan. Serta diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2005), hal.102

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kelas sebagai sampel. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Posing* sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dan satu kelas lain dijadikan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang seperti biasa.

Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas tersebut diberi tes untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dalam membaca hasil penelitian maka dalam penelitian ini disajikan sistematikanya yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Primer

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan inti dalam penelitian yang terdiri dari enam bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) manfaat penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) definisi operasional, h) sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini diuraikan tentang, a) hakikat pembelajaran matematika, b) belajar matematika, c) hasil belajar, d) kemampuan berpikir kritis, e) model pembelajaran problem posing, f) materi garis dan sudut, g) kajian penelitian terdahulu, h) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang, a) pendekatan penelitian, b) jenis penelitian, c) populasi, sampling, dan sampel penelitian, d) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, e) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, f) teknik analisis data, g) prosedur penelitian

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang a) hasil penelitian yang menjelaskan tentang deskripsi singkat objek penelitian, penyajian data, pengujian prasyarat, b) uji hipotesis.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Pada bab ini diuraikan tentang: a) kesimpulan, dan b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bab ini diuraikan tentang: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.